

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang "Implikasi Pembelajaran HAM pada PKn Terhadap Kesadaran Hak Asasi Manusia Peserta Didik", maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari setiap pertanyaan penelitian. Di samping itu pula penulis mengungkapkan beberapa saran yang kiranya dapat membantu dalam pembelajaran HAM terhadap pembinaan kesadaran HAM bagi peserta didik.

A. KESIMPULAN UMUM

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, tampak bahwa dilihat dari proses belajarnya, pembelajaran HAM di SMA Negeri 11 Bandung memberikan dampak terhadap kesadaran Hak Asasi Manusia bagi peserta didik meskipun masih berkadar rendah, yang ditandai oleh proses pembelajaran HAM yang bersifat konvensional yang cenderung formal dan mengutamakan konten semata, rendahnya kreatifitas guru dalam pengembangan kompetensi PKn ke dalam Silabus dan RPP, serta guru yang belum optimal memanfaatkan materi, media, metode, sumber, dan evaluasi dalam pembelajaran HAM.

B. KESIMPULAN KHUSUS

Kesimpulan khusus yang dapat dirumuskan berdasarkan sejumlah temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran HAM di SMA Negeri 11 Bandung

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran HAM guru tidak mengacu kepada RPP. Hal ini dikarenakan rencana pelaksanaan pembelajaran disusun hanya untuk memenuhi kebutuhan administratif guru semata, akibatnya terjadi proses pembelajaran HAM yang cenderung bersifat formal dan mengutamakan konten. Hal tersebut mengakibatkan dampak terhadap kesadaran Hak Asasi Manusia bagi peserta didik meskipun berkandar rendah, dikarenakan guru masih meorientasikan aspek kognitif yang berakibat pencapaian aspek afektif dan aspek psikomotorik belum maksimal.

2. Kendala dan persoalan dalam proses pembelajaran HAM

- Dalam proses penyusunan dan pengembangan kompetensi mata pelajaran PKn ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru mengalami kesulitan terutama dalam memahami tuntutan perkembangan kurikulum PKn.
- RPP HAM yang dibuat guru tidak sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran HAM sehingga RPP hanya sebagai pelengkap administrasi guru saja.
- Dalam pelaksanaan proses pembelajaran HAM, guru kurang optimal memanfaatkan media, materi, metode, sumber, dan evaluasi.

- Dalam pelaksanaan proses pembelajaran HAM, peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.
3. Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dan persoalan dalam pembelajaran HAM.
- Guru mengikuti pelatihan untuk penyusunan serta pengembangan silabus dan RPP yang diadakan sekolah.
 - Untuk mengatasi pembelajaran HAM dalam PKn yang bersifat *formal content*, guru menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran agar tercapainya proses pembelajaran yang partisipatif.
 - Peningkatan fasilitas sekolah baik dalam hal pelatihan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru serta sarana dan prasarana yang menunjang bagi pembelajaran sehingga kendala dalam pembelajaran HAM pada PKn dapat teratasi.
 - Peserta didik berusaha untuk mencari informasi yang lebih banyak lagi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi HAM.
4. Dampak pembelajaran HAM pada PKn terhadap kesadaran HAM peserta didik.

Pembelajaran HAM yang bersifat *formal content* memberikan dampak terhadap kesadaran HAM peserta didik meskipun masih berkadar rendah. Dampak proses pembelajaran lebih menekankan pada materi semata yaitu aspek kognitif, sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotorik belum secara maksimal diperhatikan oleh guru.

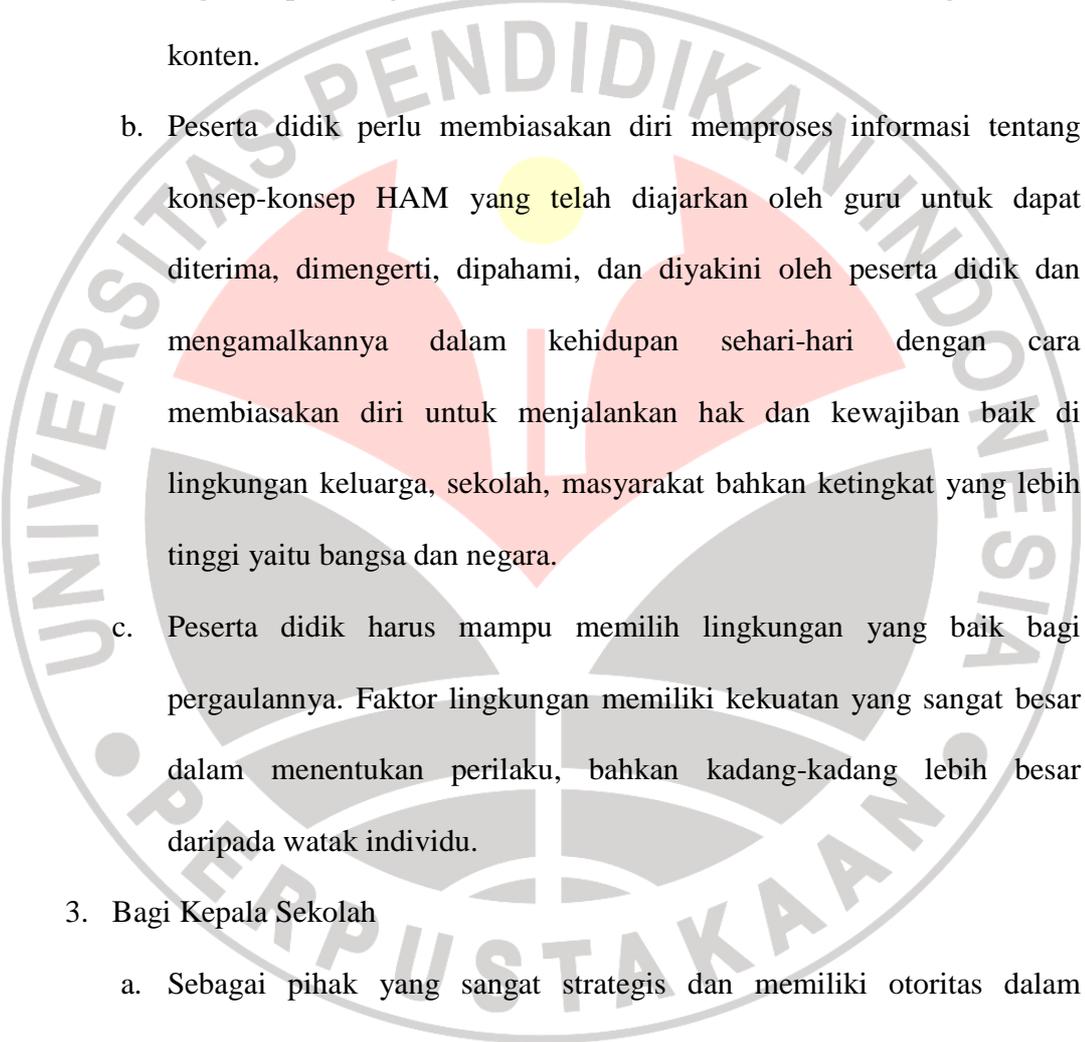
C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Guru hendaknya berusaha untuk mengembangkan Silabus dan RPP sendiri karena guru yang lebih mengetahui kondisi kelas dan kondisi peserta didik sehingga dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan cara selalu mengikuti berbagai kegiatan seperti penataran, seminar, dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan Silabus dan RPP.
- b. Guru disarankan mencari informasi dari berbagai sumber seperti media massa, internet dan berbagai buku paket yang berkaitan dengan HAM untuk memperkaya materi dan pengetahuan HAM sehingga dapat membelajarkan materi HAM tidak hanya menerapkan materi semata kepada peserta didik.
- c. Sehubungan dengan hasil penelitian menunjukkan guru hanya menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran HAM, maka disarankan agar guru menggunakan metode yang lebih bervariasi agar pembelajaran HAM dapat meningkatkan partisipatif peserta didik.
- d. Guru harus profesional dalam mengajarkan PKn agar pembelajaran HAM tidak dilakukan secara formal dan mengutamakan konten.

2. Bagi peserta didik

- 
- a. Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dan kreatif, serta memperkaya materi pembelajaran HAM dengan berbagai sumber pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran HAM tidak bersifat formal dan mengutamakan konten.
 - b. Peserta didik perlu membiasakan diri memproses informasi tentang konsep-konsep HAM yang telah diajarkan oleh guru untuk dapat diterima, dimengerti, dipahami, dan diyakini oleh peserta didik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membiasakan diri untuk menjalankan hak dan kewajiban baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat bahkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu bangsa dan negara.
 - c. Peserta didik harus mampu memilih lingkungan yang baik bagi pergaulannya. Faktor lingkungan memiliki kekuatan yang sangat besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang lebih besar daripada watak individu.
3. Bagi Kepala Sekolah
- a. Sebagai pihak yang sangat strategis dan memiliki otoritas dalam mengambil dan menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan pada tingkat sekolah, maka kepala sekolah diharapkan mempunyai komitmen untuk memperhatikan pengadaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, khususnya PKn yang diperlukan oleh pendidik. Kepala

sekolah seyogyanya dapat memberi bimbingan, motivasi dan kesempatan seluas-luasnya kepada para guru untuk mengembangkan potensinya dan meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran, serta mencobakan berbagai model pembelajaran yang aktual, baik dalam wadah pengembangan profesional guru seperti kegiatan MGMP maupun kegiatan-kegiatan lain seperti penataran, seminar, dan sebagainya perlu terus diberdayakan.

- b. Kepala sekolah disarankan untuk melakukan peningkatan kualitas serta frekuensi pembinaan yang berkesinambungan terhadap guru-guru PKn maupun guru lainnya, baik itu secara kekeluargaan maupun secara kedinasan. Sehingga kinerja guru-guru dapat dikontrol dengan baik.